

**PENERAPAN REWARD DENGAN MELIBATKAN ORANG TUA MELALUI METODE
CLASSROOM ACTION RESEARCH (CAR) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 3 ARUT SELATAN**

Maulina

SMP Negeri 3 Arut Selatan Jalan.Ki Hajar Dewantoro Kumpai Batu Atas

Pangkalan Bun,Kotawaringin Barat

E-mail: maulina6621@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Agama islam dikelas VII B SMP Negeri 3 Arut selatan.TahapanPTK ini dilakukan dalam dua siklus dengan subjek siswa berjumlah 25 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan prosedur (1) perencanaan, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) observasi, (4) refleksi dalam setiap siklus. Data penelitian ini kuantitatif dan kualitatif. Data bersumber dari siswa dan peneliti. metode Classroom Action Research (CAR) yang digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B semester II SMPN 3 Arut Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik ini juga dapat memberikan pengalaman belajar yang baru sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar siswa. Siswa juga belajarmandiri dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dengan penuh percaya diri.Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I membuktikan bahwa Berdasarkan hasil riset , peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari pratindakan ke siklus I sebanyak 67,6. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 76,76. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari Pratindakan ke siklus II sebanyak 79,12. Peningkatan ketuntasan belajar dari pratindakan ke siklus I sebanyak 48,00 %. Peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 88,00 %. Sedangkan ketuntasan belajar dari Pratindakan ke siklus II sebanyak 96,00 %.

Kata Kunci : Reward, Orang Tua, CAR, Motivasi

PENDAHULUAN

Di dalam pendidikan terdapat berbagai masalah terutama pada saat proses pembelajaran perlu disesuaikan dan distabilkan agar keadaan yang ada sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan Rangkaian dalam pembelajaran agar menjadi maksimal .

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran. Pendidikan yang berfungsi untuk memanusiakan manusia, sangat berperan aktif dalam mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia, dengan meningkatkan sumber daya manusia akan menjadi modal utama berkembangnya suatu bangsa dan Negara, sehingga baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya sudah sadar benar akan pentingnya pendidikan untuk anak-anak generasi penurus bangsa, pentingnya pendidikan ini sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003.

Peran sekolah dan orangtua dalam pendidikan anak menjadi isu yang banyak dipersoalkan akhir-akhir ini. Seringkali terjadi saling tuduh mengenai pihak yang paling bertanggung jawab, jika terjadi hal yang tidak menyenangkan. Orangtua menyalahkan sekolah atas pola pendidikan yang dilakukan, dan sekolah menyalahkan orangtua atas pola asuh dan pendampingan yang telah dilakukan orangtua. Bahkan ada orangtua yang beranggapan bahwa peran penting pendidikan anak ada ditangan guru dan lingkungan. (Sugihandari:2015)

Pelibatan orangtua disebutkan dalam salah satu pasal Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Pada pasal 3 Permendikbud tersebut disebutkan bahwa sekolah hendaknya melibatkan orangtua dan masyarakat dalam proses penumbuhan budi pekerti yang dilakukan di sekolah. Keterlibatan ini diharapkan akan berbuah dukungan orangtua dalam berbagai bentuk. Pentingnya posisi orangtua tersebut juga disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam bukunya bahwa “keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Keluarga merupakan bagian dari trisentra pendidikan, yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda”. (Ki Hajar Dewantara : 1977) Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa umumnya orang sepakat tentang peran penting dari orangtua dalam pendidikan anak di sekolah.

SMP Negeri 3 Arut Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat menunjang keberhasilan pendidikan yang diselenggarakannya, sehingga sekolah berupaya semaksimal mungkin menghasilkan siswa yang berprestasi yang mampu bersaing secara global. Namun berdasarkan data yang ada hanya beberapa orang siswa yang berprestasi, hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib/peraturan dalam pembelajaran yang berlangsung. seperti berbicara sendiri, mengganggu teman di sebelahnya, keluar masuk saat pembelajaran berlangsung atau bahkan hanya sekedar memperhatikan tanpa memahami penjelasan yang diberikan.

Stimulus dalam mendidik siswa yang dilakukan oleh guru adalah pemberian reward (hadiah) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan. Dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah *Law of Effect* perilaku yang bersifat menyenangkan cenderung untuk diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang (Sriyanti, dkk, 2009:72). Lebih jauh efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai *punishment* sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai reward. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai objek penelitian dengan judul: “Penerapan Reward Dengan Melibatkan Orang Tua Melalui Metode *Classroom Action Research* (CAR) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Arut Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, dengan menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Penelitian mengenai penerapan reward sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Agama Islam SMP Negeri 3 Arut Selatan adalah termasuk jenis penelitian tindakan kelas, karena arah dan tujuan penelitian ini, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan di Kelas VII B SMPN 3 Arut Selatan, Jalan Ki Hajar Dewantoro Kumpai Batu Atas, Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu bulan (juni 2019 s.d. desember 2019, dimulai

dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini terbagi dalam 2 siklus, siklus I dan siklus II.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Arut Selatan, tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 22 siswa terbagi menjadi 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Instrumen

Instrumen adalah fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelopor hasil penelitiannya.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan sebagai alat pemantau kegiatan guru maupun siswa selama proses pembelajaran agama islam. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi juga digunakan mengamati dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan melalui metode pemberian hadiah dalam setiap siklus sehingga kelemahan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

3) Pedoman Wawancara

Wawancara berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada orangtua wali murid dan guru dan murid kelas VII B, siswa, Kepala SMP Negeri 3 Kumpai Batu Atas dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang kurang jelas pada saat observasi.

4) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui suasana kelas saat proses pembelajaran agama dengan menggunakan metode *reward*. Alat dokumentasi yang dipakai adalah alat tulis untuk mencatat proses berlangsungnya wawancara. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran agama dengan menggunakan metode *reward*.

5) Jurnal Harian

Jurnal harian yang dimaksud adalah catatan singkat dari peneliti tentang hal-hal lain yang tidak tertulis dalam pedoman observasi. Catatan tersebut dianggap dapat melengkapi data lain sehingga perlu ditulis.

6) Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran agama. angket ini berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui partisipasi, sikap, dan tanggapan mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *reward*. Aspek dalam angket ini adalah motivasi siswa. Motivasi siswa dapat dicirikan dengan beberapa indikator, kemudian masing-masing indikator dijabarkan menjadi butir-butir item pernyataan.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didukung oleh analisis data kuantitatif. Langkah-langkah Analisa sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian dan menyederhanakan melalui seleksi dari data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi informasi yang bermakna.

b. *Display* Paparan Data

Display paparan data dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan grafik, sehingga mudah dibaca. Data yang telah diperoleh melalui angket, kemudian dihitung dengan presentase.

Presentase tersebut dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase (P)} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100 \%}{\text{Skor Minimum}}$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Setelah diperoleh perhitungan tersebut, kemudian ditafsirkan sebagai berikut:

Kriteria Motivasi Belajar Siswa

No	Presentase	Kualifikasi
	76% - 100%	Sangat tinggi
	56% - 75%	Tinggi
	40% - 55%	Cukup
	< 40%	kurang

c. Kesimpulan

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disimpulkan secara keseluruhan. Triangulasi adalah pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan dan berbagai sumber. Peneliti membandingkan data hasil wawancara, observasi, jurnal harian dan angket.

Tahapan dan Siklus Penelitian

Tahapan dan siklus penelitian yang digunakan adalah Model Kurt Lewin (Suyanto, Ibnu dan Susilo, 2005).

Siklus 1**Perencanaan**

- 1) Pengumpulan data sebagai bahan identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalahnya.
- 2) Merancang langkah-langkah
- 3) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.
- 4) Menyusun lembar penilaian atau instrumen penilaian serta menentukan sumber belajar

Pelaksanaan Tindakan

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut:

1) Memberi nilai

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa nilai yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat nilai kurang mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2) Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

3) Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

4) Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompoknya turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam kegiatan belajar.

5) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

6) Tujuan dan *level of aspiration*

Penghargaan yang diberikan keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

7) Sarkasme

Mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

8) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama.

Pengamatan

- 1) Melakukan observasi
- 2) Menilai hasil tindakan siswa dengan format penilaian

Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. Analisis kelebihan dan kekurangan tindakan dan membandingkan hasil penelitian dengan indikator kinerja.

PEMBAHASAN HASIL**Data Hasil belajar Tahap Pratindakan**

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Kemampuan

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa	25
2	Nilai tertinggi	83
3	Nilai terendah	40
4	Nilai rata-rata	67,6
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
6	Persentase ketuntasan belajar	48,00%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 25 orang siswa kelas VII B yang mengikuti tes memperoleh nilai rata-rata 67,6. Kalau memperhatikan KKM untuk kompetensi dasar ini yaitu 75 maka rata-rata kelas itu belum memenuhi KKM. Dilihat dari ketuntasan belajarnya, dari 25 orang siswa tersebut yang tuntas baru 12 orang. Dengan kata lain persentase ketuntasan belajarnya baru 48,00, %.

Data Hasil Belajar Siklus 1

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Belajar

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa	25
2	Nilai tertinggi	84
3	Nilai terendah	69
4	Nilai rata-rata	76,76
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
6	Persentase ketuntasan belajar	88,00%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 25 orang siswa kelas VIIB yang mengikuti tes memperoleh nilai rata-rata 76,76. Jika memperhatikan KKM untuk kompetensi dasar ini yaitu 75 maka rata-rata kelas itu belum memenuhi KKM. Dilihat dari ketuntasan belajarnya, dari 25 orang siswa tersebut yang tuntas baru 22 orang. Dengan kata lain persentase ketuntasan belajarnya baru 88,00, %.

Data Hasil Belajar Siklus 2

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Belajar Siswa Siklus 2

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa	25
2	Nilai tertinggi	88
3	Nilai terendah	70
4	Nilai rata-rata	79,12
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
6	Persentase ketuntasan belajar	96,00%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 25 orang siswa kelas VII B yang mengikuti tes telah memperoleh nilai rata-rata 79,12. Kalau memperhatikan KKM untuk kompetensi dasar ini yaitu 75 maka rata-rata kelas itu sudah memenuhi KKM. Dilihat dari ketuntasan belajarnya, dari 25 orang siswa tersebut yang tuntas baru 24 orang. Dengan kata lain persentase ketuntasan belajarnya telah mencapai 96,00.

Data hasil belajar berupa kemampuan siswa dapat dilihat pada tahap pratindakan, siklus I. Dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 4 Peningkatan Hasil Kemampuan Belajar Siswa

No	Indikator	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	67,6	76,76	79,12
2	% Ketuntasan belajar	48,00%	88,00%	96,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap tahap penelitian. Peningkatan tersebut terjadi pada kedua indikator yakni nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar itu digambarkan dalam grafik berikut ini:



Berdasarkan grafik di atas terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata kelas 67,6, pada siklus 1 meningkat menjadi 76,76, dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 79,12. Sedangkan dari segi persentase ketuntasan pada pratindakan 48,00%, pada siklus 1 ketuntasan meningkat menjadi 88.00% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 96,00%.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa penerapan metode pemberian *reward* dalam pembelajaran sangat Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif. peningkatan hasil belajar berupa baik dalam hal kerajinannya, kelakuannya, tingkah lakunya, hal-hal yang menyangkut kepribadiannya, maupun baik dalam hal-hal berprestasi belajarnya. Hal dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keempat indikator penelitian itu pada ketiga tahap penelitian. Peningkatan persentase penelitian dideskripsikan dalam tabel berikut ini

Tabel 5 Peningkatan hasil kemampuan Belajar Siswa ,penerapan *Reward, Metode*

No.	Indikator	Jumlah per Tahap			Persentase Peningkatan		
		P	1	2	P-1	1-2	P-2
1	Nilai rata-rata	67,6	76,76	79,12	67,6	79,67	79,922
2	Ketuntasan Belajar	48,00%	88,00%	96,00%	48,00%	54,45%	91,66%

Berdasarkan tabel 5, peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari pratindakan ke siklus I sebanyak 67,6. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 79,67. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari Pratindakan ke siklus II sebanyak 79,92. Peningkatan ketuntasan belajar dari pratindakan ke siklus I sebanyak 48,00 %. Peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 54,45 %. Sedangkan ketuntasan belajar dari Pratindakan ke siklus II sebanyak 91,66 %.

KESIMPULAN

Teknik yang digunakan pembelajaran dengan penerapan metode pemberian *reward* dalam pembelajaran sangat Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif. peningkatan hasil belajar siswa tahun pelajaran 2019 -2020 Kelas VII B SMP Negeri 3 Arut Selatan berupa baik dalam hal kerajinannya, kelakuannya, tingkah lakunya, halhal yang menyangkut kepribadiannya, maupun baik dalam hal-hal berprestasi belajarnya dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kedua indikator penelitian itu pada ketiga tahap penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya yang belum diterapkan teknik pemberian *reward* peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari pratindakan ke siklus I sebanyak 67,6. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 79,67. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari Pratindakan ke siklus II sebanyak 79,92.

Peningkatan ketuntasan belajar dari pratindakan sebanyak 48,00 %. Peningkatan ketuntasan belajar dari pratindakan ke siklus I sebanyak 88.00%. Sedangkan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 96.00 %. Kenaikan ketuntasan belajar dari pratindakan sebanyak 48,00%. Peningkatan naiknya ketuntasan dari pratindakan belajar ke siklus I sebanyak 54,54%. Sedangkan naiknya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 91,66%.

SARAN

Penelitian tindakan kelas ini hanya difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B semester I SMPN 3 Arut Selatan Tahun Pelajaran 2019 -2020 dengan menggunakan Metode *Classroom Action Research* dengan menghadirkan orangtua teknik pemberian *reward*. Penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak kekurangannya dan masih banyak yang belum teramati.

Hasil penelitian ini disarankan untuk dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran dengan memberikan motivasi melalui pemberian *reward* kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara Ki Hajar. 2011. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, Dedy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mujiyono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sugihandari. 2015. Pentingnya Partisipasi Keluarga Dalam Pendidikan Anak.
- Harian Kompas. <http://print.kompas.com/baca/opin/jajakpendapat/2015/05/05/>.
- Sriyanti, Lilik,dkk. 2011. *Psikologi Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Suyanto,dkk. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- 2011 Teori- teori Belajar. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG
SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL